

## **PROFITABILITAS, STRUKTUR AKTIVA, UKURAN PERUSAHAAN MEMPENGARUHI STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN PERDAGANGAN DI BEI**

**Iflahatul Maidah**

Iflahatulmaidah@gmail.com

Siti Rokhmi Fuadati

**Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya**

### **ABSTRACT**

*This research is meant to test and to find out the influence of profitability, assets structure and firm size to the capital structure in trading companies which are listed in Indonesia Stock Exchange in 2010-2014 periods. The samples are the trading companies which are listed in 2010-2014 periods, and 3 companies have been selected as samples. The research data is processed by using the software of SPSS 22, and the result of the multiple linear regressions, Classic Assumption test, Goodness of fit test, and Hypothesis test. Based on the result of model feasibility test, the regression which has been generated is feasible for the following analysis. Based on the result of hypothesis test it shows that profitability (ROA) has positive and significant to the capital structure of trading company, and firm size (SIZE) has positive and significant influence to the capital structure of the trading company. Based on the partial coefficient determination test, the variable which has dominant influence to the capital structure of trading company is Profitability (ROA).*

**Keywords :** *Capital Structure, Profitability, Activa Structure, and Firm Size.*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui pengaruh dari Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2014. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014, dengan jumlah sebanyak 3 perusahaan. Data penelitian diolah menggunakan perangkat lunak SPSS 22, dengan hasil Analisis Regresi Linier Berganda, Uji Asumsi Klasik, Uji *Goodness of fit*, dan Uji Pengujian Hipotesis. Berdasarkan uji kelayakan model regresi yang dihasilkan layak dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal perusahaan perdagangan, Struktur Aktiva (SA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal perusahaan perdagangan, dan Ukuran perusahaan (*SIZE*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal perusahaan perdagangan. Berdasarkan hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial variabel yang dominan terhadap struktur modal perusahaan perdagangan adalah Profitabilitas (ROA).

**Kata Kunci :** Struktur modal, Profitabilitas, Struktur aktiva, dan Ukuran perusahaan.

### **PENDAHULUAN**

Dalam pertumbuhan ekonomi yang cukup pesat ini, perusahaan merupakan salah satu pokok kegiatan perekonomian yang menuntut perusahaan untuk melakukan pengolahan usaha yang lebih baik. Hal itu dilakukan untuk menghadapi persaingan antar perusahaan, baik dari industri yang sejenis maupun industri secara keseluruhan. Oleh karena itu,

perusahaan harus mengambil langkah-langkah yang baru untuk tercapainya tujuan perusahaan.

Setiap perusahaan mempunyai masalah yaitu tentang struktur modal, karena baik buruknya struktur modal perusahaan akan mempunyai efek langsung terhadap posisi operasi perusahaan terutama finansial perusahaan. Apabila perusahaan tidak memiliki struktur modal yang baik, hal ini dapat memberikan dampak buruk. Bila perusahaan menggunakan sumber pendanaan dari hutang yang sangat besar akan memberikan beban yang berat bagi perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan membutuhkan modal yang baik untuk kegiatan perusahaan.

Menurut Margaretha (2011:112) struktur modal merupakan perimbangan atau perbandingan antara modal asing dan modal sendiri. Modal asing diartikan dalam hal ini adalah hutang baik jangka panjang maupun dalam jangka pendek, sedangkan modal sendiri bisa terbagi atas laba ditahan dan bisa juga dengan penyertaan kepemilikan perusahaan. Struktur modal adalah kombinasi spesifik ekuitas dan utang jangka panjang yang digunakan perusahaan untuk mendanai operasinya.

Di Indonesia bisnis perdagangan saat ini yang sedang semarak yaitu bisnis perdagangan retail (eceran). Retail merupakan kegiatan menjual barang atau jasa kepada konsumen untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Bisnis retail ini sangat menarik bagi pemodal karena dapat menghasilkan keuntungan/laba yang cukup besar.

Bisnis retail yang banyak ditekuni di Indonesia yaitu bergerak dalam bidang Department Store (toko serba ada). Dengan adanya Department Store para konsumen akan lebih mudah dengan mendapatkan barang yang diinginkan dari satu tempat. Para konsumen juga tidak perlu tawar-menawar dengan penjual seperti di pasar tradisional, sehingga para konsumen memiliki rasa kepuasan tersendiri dalam memilih barang. Untuk itu para konsumen dengan alasan memilih berbelanja di Department store.

Namun seringkali kita ketahui keuntungan yang diperoleh perusahaan mengalami peningkatan dan penurunan. Hal ini dapat dilihat dari musim lebaran, natal, dan tahun baru. Untuk itu perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang cukup besar dibandingkan dengan hari-hari biasanya. Dengan kondisi seperti itu maka para manajemen perlu menerapkan strategi tertentu agar perusahaan tersebut tidak mengalami kerugian. Salah satunya yaitu dengan menerapkan strategi *discount sale* untuk beberapa item dan melakukan promosi yang menarik agar para konsumen lebih memilih untuk berbelanja.

Berdasarkan uraian di atas, maka perumusan masalah dikemukakan sebagai berikut: (1) Apakah Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal perusahaan perdagangan di BEI?, (2) Apakah Struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal perusahaan perdagangan di BEI?, (3) Apakah Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal perusahaan perdagangan di BEI?, (4) Diantara variabel Profitabilitas, Struktur aktiva, Ukuran perusahaan mana yang berpengaruh dominan mempengaruhi struktur modal perusahaan perdagangan di BEI?

Tujuan penelitian dikemukakan sebagai berikut : (1) Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap struktur modal perusahaan perdagangan di Bursa Efek Indonesia. (2) Untuk mengetahui pengaruh Struktur aktiva terhadap struktur modal perusahaan perdagangan di Bursa Efek Indonesia. (3) Untuk mengetahui pengaruh Ukuran perusahaan terhadap struktur modal perusahaan perdagangan di Bursa Efek Indonesia. (4) Untuk mengetahui pengaruh dominan diantara variabel Profitabilitas, Struktur aktiva, Ukuran perusahaan terhadap struktur modal perusahaan perdagangan di Bursa Efek Indonesia.

## TINJAUAN TEORETIS

### Struktur Modal

Menurut Margaretha (2011:112), struktur modal adalah kombinasi spesifik ekuitas dan utang jangka panjang yang digunakan perusahaan untuk mendanai operasinya, baik jangka

panjang maupun dalam jangka pendek, sedangkan modal sendiri bisa terbagi atas laba ditahan dan bisa juga dengan penyertaan kepemilikan perusahaan.

Menurut Moeljadi (2006:244), struktur modal merupakan perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri, seorang manajer keuangan dituntut mampu mengoptimalkan struktur modal.

### **Unsur-unsur Struktur Modal**

Menurut Riyanto (2008:281), modal yang dimiliki oleh perusahaan dibedakan menjadi dua yaitu :

1. Modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan yang tertanam di dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya dan dana yang dibentuk sendiri di dalam perusahaan. Modal sendiri berasal dari sumber internal maupun sumber eksternal. Sumber internal ini diperoleh dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan, sedangkan sumber eksternal merupakan modal yang berasal dari pemilik perusahaan.
2. Modal asing adalah modal yang berasal dari utang jangka panjang lain yang serupa. Modal asing/ utang jangka panjang (*Long Term Debt*). Modal asing/ utang jangka panjang adalah utang yang pada umumnya digunakan untuk membiayai perluasan perusahaan (ekspansi), karena kebutuhan modal untuk keperluan tersebut meliputi jumlah yang besar. Utang jangka menengah, Pendanaan jangka menengah yang utama adalah *Term Loans* (hutang jangka menengah) dan *Leasing* (sewa guna). *Term Loans* (hutang jangka menengah) umumnya juga bersifat *Self Liquidating* artinya hutang tersebut lunas pada saat aktiva yang dibiayai dengan hutang tersebut tidak lagi diperlukan. Meskipun demikian jenis hutang ini juga dapat dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan dana yang lebih bersifat permanen atau sebagai pendanaan sementara sambil menunggu pendanaan jangka panjang (Husnan, 2008:521).

### **Teori Struktur Modal**

Teori struktur modal bertujuan memberikan landasan berpikir untuk mengetahui struktur modal yang optimal. Dalam hal ini, struktur yang memaksimalkan nilai perusahaan haruslah menyediakan keuntungan besar bagi pemegang saham (Hanafi, 2013: 297-316).

### **Pendekatan Tradisional**

Menurut Sudana (2011:195) pendekatan tradisional mengemukakan ada struktur modal optimal dan perusahaan dapat meningkatkan total perusahaan dengan mempergunakan jumlah utang (*leverage keuangan*) tertentu. Dengan mempergunakan utang yang semakin besar, pada mulanya perusahaan dapat menurunkan biaya modalnya dan meningkatkan nilai perusahaan. Walaupun pemegang saham meningkatkan tingkat kapitalisasi saham karena meningkatnya risiko bagi pemegang saham, peningkatan tersebut tidak melebihi manfaat yang diperoleh dari penggunaan utang yang biayanya lebih murah.

### **Pendekatan Modigliani dan Miller (MM)**

Menurut Hanafi (2004:299-300) Pada tahun 1950-an, dua orang ekonom menentang pandangan tradisional struktur modal. Mereka berpendapat bahwa struktur modal tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Kemudian pada awal tahun 1960-an, kedua ekonom tersebut memasukkan faktor pajak ke dalam analisis mereka. Mereka sampai pada kesimpulan bahwa nilai perusahaan dengan utang lebih tinggi dibandingkan nilai perusahaan tanpa utang. Kenaikan nilai tersebut dikarenakan adanya penghemat pajak dari penggunaan utang.

### **Trade Off Theory**

Menurut Hanafi (2013:309), dalam kenyataan ada hal-hal yang membuat perusahaan tidak bisa menggunakan utang sebanyak-banyaknya. Satu hal yang terpenting adalah dengan semakin tingginya utang, akan semakin tinggi kemungkinan (probabilitas) kebangkrutan. Sebagai contoh, semakin tinggi utang, semakin besar yang harus dibayarkan. Kemungkinan tidak membayar bunga yang tinggi akan semakin besar. Pemberi pinjaman bisa membangkrutkan perusahaan jika perusahaan tidak bisa membayar hutang.

Biaya kebangkrutan tersebut bisa cukup signifikan. Biaya tersebut terdiri dari 2 (dua) hal, yaitu : a. Biaya Langsung : Biaya yang dikeluarkan untuk membayar biaya administrasi, biaya pengacara, biaya akuntan, dan biaya lainnya yang sejenis. b. Biaya Tidak Langsung : Biaya yang terjadi karena dalam kondisi kebangkrutan, perusahaan lain atau pihak lain tidak mau berhubungan dengan perusahaan secara normal. Misalnya, Suplier tidak akan mau memasok barang karena mengkhawatirkan kemungkinan tidak akan membayar.

### **Model Miller dengan Pajak Perusahaan dan Personal**

Menurut Hanafi (2013:311), Modigliani dan Miller mengembangkan model struktur modal tanpa pajak dan dengan pajak. Nilai perusahaan dengan pajak lebih tinggi dibandingkan dengan nilai perusahaan tanpa pajak. Selisih tersebut diperoleh melalui penghematan pajak karena bunga bisa dipakai untuk mengurangi pajak. Miller sendiri kemudian mengembangkan model struktur modal dengan memasukkan pajak personal. Pemegang saham dan pemegang utang harus membayar pajak jika menerima dividen (untuk pemegang saham) atau bunga (untuk pemegang utang).

### **Teori Packing Order**

Menurut Hanafi (2004:313-314) teori *trade-off* mempunyai implikasi bahwa manajer akan berfikir dalam kerangka *trade-off* antara penghematan pajak dan biaya kebangkrutan dalam penentuan struktur modal.

Secara spesifik, perusahaan mempunyai urutan-urutan preferensi dalam penggunaan dana. Urutan dalam teori *Packing Order* adalah sebagai berikut : (a) Perusahaan memilih pandangan internal. Dana internal tersebut diperoleh dari laba (keuntungan) yang dihasilkan dari kegiatan perusahaan. (b) Perusahaan menghitung target rasio pembayaran didasarkan pada perusahaan kesempatan investasi. Perusahaan berusaha menghindari berubahnya dividen yang tiba-tiba. Dengan kata lain, pembayaran dividen diusahakan konstan atau, kalau berubah terjadi secara gradual dan tidak berubah dengan signifikan. (c) Karena kebijakan dividen yang konstan, di gabung dengan fluktuasi keuntungan dan kesempatan investasi yang tidak bisa diprediksi, akan menyebabkan aliran kas yang diterima oleh perusahaan akan lebih besar dibandingkan dengan pengeluaran investasi pada saat tertentu dan akan lebih kecil pada saat yang lain. (d) Jika pandangan eksternal diperlukan, perusahaan akan mengeluarkan surat berharga yang paling aman terlebih dahulu. Perusahaan akan memulai dengan utang, kemudian dengan surat berharga campuran (*hybrid*) seperti obligasi konvetibel, dan kemudian saham tersebut sebagai pilihan terakhir.

Teori *Packing Order* ini bisa menjelaskan mengapa perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan yang lebih tinggi justru mempunyai tingkat utang yang lebih kecil. Tingkat utang yang kecil tersebut tidak dikarenakan perusahaan mempunyai target tingkat utang yang kecil, tetapi karena mereka tidak membutuhkan dana eksternal. Tingkat keuntungan yang tinggi menjadikan dana internal mereka cukup untuk memenuhi kebutuhan investasi.

### **Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal**

Menurut Brigham dan Houston (2006: 42-44) ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal antara lain yaitu : (a) Stabilitas penjualan, sebuah perusahaan

yang penjualannya relatif stabil dapat dengan aman mengambil lebih banyak hutang dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi dari pada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil. (b) Struktur aktiva, perusahaan yang aktiva yang cocok sebagai jaminan atas pinjaman cenderung lebih banyak menggunakan hutang. Aktiva untuk tujuan umum yang dapat digunakan oleh banyak bisnis dapat menjadi jaminan yang baik dan sebaliknya pada aktiva untuk tujuan khusus. (c) *Leverage* operasi, jika hal-hal lain dianggap sama, perusahaan dengan *Leverage* operasi yang lebih sedikit memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menerapkan *Leverage* keuangan karena perusahaan tersebut akan memiliki risiko bisnis yang tinggi. (d) Tingkat pertumbuhan, jika hal-hal lain dianggap sama, perusahaan yang tumbuh dengan cepat harus lebih banyak mengandalkan dari pada modal eksternal. (e) Profitabilitas, bahwa perusahaan-perusahaan yang memiliki tingkat pengembalian atas investasi yang sangat tinggi menggunakan utang yang relatif sedikit. (f) Pajak, bunga adalah beban yang dapat menjadi pengurang pajak. Pengurang pajak adalah hal yang sangat berharga bagi perusahaan dengan tarif pajak yang tinggi. Oleh karena itu, semakin tinggi tarif pajak sebuah perusahaan, semakin besar manfaat yang diperoleh dari utang. (g) Pengendalian, dampak utang versus saham pada posisi pengendalian manajemen dapat mempengaruhi struktur modal. Jika manajemen saat ini memiliki kendali atas pengambilan suara (memiliki lebih dari 50 persen saham) tetapi berada dalam posisi dimana mereka tidak dapat membeli saham lagi, manajemen mungkin akan memilih hutang untuk pendanaan-pendanaan baru. (h) Sikap manajemen, manajemen dapat menerapkan pertimbangan atas struktur modal yang tepat. Beberapa manajemen cenderung lebih konservatif dari pada yang lainnya dan akibatnya menggunakan lebih sedikit hutang dari pada rata-rata perusahaan di dalam industri mereka sedangkan manajemen yang agresif menggunakan lebih banyak hutang di dalam pencarian laba yang lebih tinggi. (i) Sikap pemberian pinjaman dan agen pemberi peringkat, perusahaan akan mendiskusikan struktur modalnya dengan pemberi pinjaman dan agen pemberi peringkat dan memberikan bobot yang lebih besar. (j) Kondisi pasar, kondisi dari pasar saham dan obligasi yang mengalami perubahan baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek dapat memberikan arti penting pada struktur modal sebuah perusahaan yang optimal. (k) Kondisi internal perusahaan, kondisi internal perusahaan juga dapat memiliki pengaruh pada sasaran struktur modalnya. Bila perusahaan meramalkan akan memperoleh keuntungan yang tinggi, akan tetapi keuntungan ini tidak diantisipasi oleh pasar investor. Perusahaan tidak akan memilih menerbitkan saham, akan lebih mendanai dengan hutang sampai keuntungan yang lebih tinggi terwujud dalam harga saham. Baru setelah itu perusahaan akan menjual penerbitan saham biasa, melunasi utang dan kembali ke sasaran struktur modalnya. (l) Fleksibilitas keuangan, tujuan menjaga fleksibilitas keuangan dilihat dari sudut pandang operasional artinya adalah menjaga kapasitas pinjaman cadangan yang memadai.

### **Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan kemampuan yang dilakukan perusahaan untuk menghasilkan profit atau laba selama satu tahun yang dinyatakan dalam rasio laba operasi dengan penjualan dari data laporan laba rugi akhir tahun. Suatu perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan cenderung membiayai perusahaan dengan modal sendiri yaitu laba ditahan juga saham. Hal ini disebabkan karena tingkat profitabilitas yang tinggi, maka nilai saham akan meningkat dan hal ini akan dimanfaatkan oleh perusahaan untuk mendapatkan dana tambahan dengan menjual saham-saham yang nilainya telah meningkat.

Menurut Martono dan Harjito (2010:59), Rasio profitabilitas mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Terdapat beberapa untuk mengukur besar kecilnya profitabilitas (Sudana, 2011:26). Pertama *Return On Asset* (ROA)

*Return On Asset* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.

$$ROA = \frac{EAT}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Kedua *Return On Equity* (ROE)

*Return On Equity* (ROE) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan.

$$ROE = \frac{EAT}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Ketiga *Net Profit Margin* (NPM)

*Net Profit Margin* (NPM) mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dicapai oleh perusahaan.

$$NPM = \frac{EAT}{\text{Sales}} \times 100\%$$

Dalam penelitian ini, pengukuran profitabilitas menggunakan *Return On Asset* (ROA). Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain, dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar. Pengukuran ini akan menunjukkan seberapa besar laba yang dapat dihasilkan oleh total asset dari perusahaan tersebut.

### Struktur Aktiva

Struktur aktiva (*Asset Tangibility*) merupakan perimbangan atau perbandingan antara asset tetap dengan total asset. Aktiva terdiri dari aktiva tetap, aktiva tak berwujud, aktiva lancar, dan aktiva tidak lancar.

Struktur aktiva menggambarkan sebagian jumlah aktiva yang dapat dijadikan jaminan (*collateral value of assets*). Kebanyakan perusahaan industri yang sebagian besar modalnya tertanam dalam aktiva tetap akan mengutamakan pemenuhan modalnya dari modal permanen yaitu modal sendiri, sedangkan hutang bersifat sebagai pelengkap. Hal ini dihubungkan dengan adanya aturan struktur finansial konservatif horizontal yang menyatakan bahwa besarnya modal sendiri hendaknya paling sedikit dapat menutup jumlah asset tetap ditambah asset lain yang sifatnya permanen, sedangkan perusahaan yang sebagian besar asetnya terdiri dari asset lancar akan cenderung mengutamakan pemenuhan kebutuhan dana dengan hutang. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh struktur asset terhadap struktur modal suatu perusahaan (Riyanto, 2011:298).

$$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

### Ukuran Perusahaan

Menurut Halim (2007:93), ukuran perusahaan merupakan tolak ukur besar kecilnya perusahaan dengan melihat besarnya nilai ekuitas, nilai penjualan atau nilai total asset yang dimiliki perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan di proxy dengan nilai logaritma natural dari total asset perusahaan pada tahun yang bersangkutan. Skala pengukuran pada variabel ini menggunakan skala ratio dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Ukuran perusahaan (size)} = \text{Ln (Total Aktiva)}$$

Sebuah perusahaan besar memiliki total asset yang besar. Dalam setiap operasional sebuah perusahaan, perusahaan yang besar memiliki banyak kebutuhan dana yang perlu dialirkan untuk menunjang operasionalnya. Semakin besar perusahaan, semakin besar dana

eksternal yang dibutuhkan. Sebaliknya, semakin kecil perusahaan semakin sedikit dana eksternal yang dibutuhkan perusahaan.

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur modal**

Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan cenderung memilih sumber dana pendanaan yang bersumber dari internal perusahaan. Hal ini disebabkan karena dengan sumber dana dari internal perusahaan lebih efisien dibandingkan sumber dana yang diperoleh dari eksternal perusahaan seperti hutang atau penerbitan saham baru.

Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan. Semakin tinggi keuntungan yang diperoleh berarti semakin rendah hutang.

Menurut Brigham dan Houston (2009:107) mengatakan bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas keputusan investasi menggunakan hutang yang relatif kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal.

### **Pengaruh Struktur aktiva terhadap Struktur modal**

Struktur aktiva merupakan perbandingan antara aktiva tetap terhadap total aktiva (Sudana, 2011:163). Perusahaan yang mempunyai aktiva tetap lebih besar dari pada aktiva lancar cenderung akan menggunakan utang lebih besar karena aktiva tersebut bisa dijadikan jaminan utang.

Menurut Riyanto (2001:65) kebanyakan perusahaan industri dimana sebagian besar dari pada modalnya tertanam dalam aktiva tetap akan mengutamakan pemenuhan modalnya dari modal permanen yaitu modal sendiri, sedangkan hutang sifatnya sebagai pelengkap.

### **Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap Struktur modal**

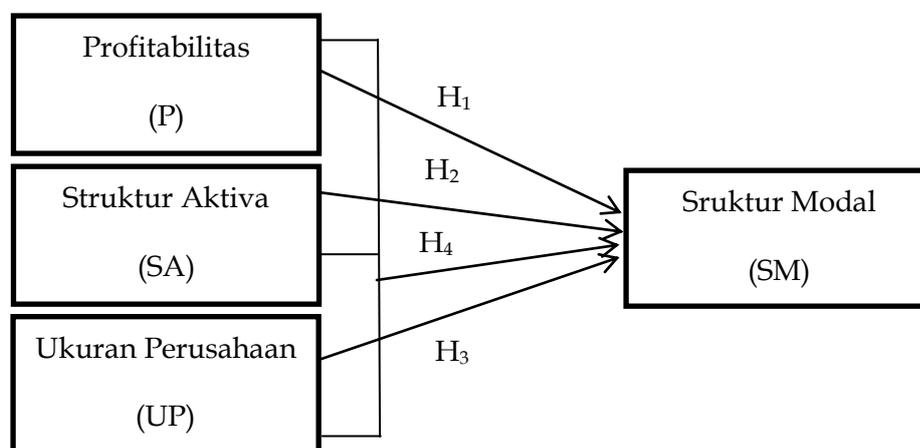
Perusahaan besar yang sudah mampu akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibandingkan dengan perusahaan kecil, karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula. Menurut Sjahrial (2008: 44-205), karena perusahaan dengan ukuran lebih besar, mempunyai kepercayaan lebih besar dalam mendapatkan sumber dana, sehingga akan memudahkan untuk mendapatkan kredit dari pihak luar. Oleh karena itu, ukuran perusahaan yang besar merupakan sinyal positif bagi kreditur untuk memberikan pinjaman, sehingga ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap struktur modal.

Menurut Huan dan Song (2006:55), ukuran perusahaan mempunyai hubungan positif terhadap struktur modal. Hubungan yang positif ini diartikan bahwa semakin besar sebuah ukuran perusahaan maka semakin besar hutang yang dimilikinya, ini disebabkan karena perusahaan dengan skala besar lebih memberikan informasi dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil sehingga perusahaan besar tersebut lebih mudah untuk mendapatkan hutang. Perusahaan dengan ukuran besar akan menggunakan hutang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan antara lain : Pertama Alib (2014), meneliti tentang Pengaruh Struktur Aset, Profitabilitas, Growth dan *Size* Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Otomotif. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut menunjukkan Struktur Aset tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal, Growth tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, dan *Size* berpengaruh positif signifikan terhadap

struktur modal. Kedua Eviani (2015), meneliti tentang Pengaruh Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan, *Dividend Payout Ratio*, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap struktur modal perusahaan manufaktur. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut menunjukkan pertumbuhan penjualan, *dividend payout ratio*, likuiditas, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, sedangkan struktur aktiva tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal. Ketiga Sudarmika dan Made Surya (2015), meneliti tentang Pengaruh profitabilitas, pertumbuhan aktiva, struktur aktiva, dan pajak terhadap struktur modal perusahaan *Property dan Real Estate*. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa Profitabilitas dan Pertumbuhan aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, sedangkan Struktur Aktiva dan Pajak berpengaruh positif atau signifikan terhadap struktur modal perusahaan *Property dan Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Keempat Wijaya dan Made (2014), meneliti tentang pengaruh Profitabilitas, Struktur aset, dan Pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal serta harga saham perusahaan *Property dan Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut menunjukkan profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal, struktur aset berpengaruh terhadap struktur modal, pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal, profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham, struktur aset tidak berpengaruh terhadap harga saham, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap harga saham. Kelima Krisnanda dan Gusti (2015), meneliti tentang Pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan *non-debt tax shield* terhadap struktur modal pada perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal, pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal, *Non-Debt Tax Shield* berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

### Rerangka Pemikiran



Sumber : Dari berbagai Jurnal dan dikembangkan Untuk Penelitian

Gambar 1

Rerangka Pemikiran

### Perumusan Hipotesis

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah, tujuan masalah, teori dan faktor-faktor struktur modal, berikut hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (1)  $H_1$  : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), (2)  $H_2$  : Struktur Aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan perdagangan yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), (3) H<sub>3</sub> : Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), (4) H<sub>4</sub> : Ukuran Perusahaan berpengaruh dominan terhadap struktur modal pada perusahaan perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian Kausal Komparatif (*causal comparative research*) yang merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Penelitian Kausal Komparatif merupakan tipe penelitian *ex post facto*, yaitu tipe penelitian terhadap data-data yang dikumpulkan setelah terjadinya fakta atau peristiwa. Gambaran dari populasi penelitian yang digunakan adalah perusahaan retail (eceran) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : PT. Matahari Department Store Tbk, PT. Matahari Putra Prima Tbk, dan PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk.

### Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *Purposive Sampling* atau sampling pertimbangan, merupakan teknik sampling yang digunakan penelitian jika penelitian mempunyai pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu (Sugiyono, 2014:156), sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 3 perusahaan perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014 meliputi : Matahari Department Store Tbk; Matahari Putra Prima Tbk; Ramayana Lestari Sentosa Tbk.

### Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang dikumpulkan dari Bursa Efek Indonesia. Adapun datanya adalah data kuantitatif, yaitu pengolahan data yang berbentuk angka-angka, dalam hal ini adalah data laporan keuangan yang berupa neraca dan laporan laba-rugi yang diperoleh dari BEI tahun 2010-2014.

### Variabel dan Devinisi Operasional Variabel

#### 1. Struktur Modal (SM)

Struktur modal merupakan perimbangan atau perbandingan antara modal asing (jangka panjang) dengan modal sendiri. Rasio ini mengukur perimbangan antara kewajiban yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Skala pengukuran variabel struktur modal menggunakan skala rasio dengan rumus :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

#### 2. Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. ROA adalah perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva. Skala pengukuran variabel profitabilitas menggunakan skala rasio dengan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

#### 3. Struktur Aktiva

Struktur aktiva merupakan perbandingan antara aktiva tetap terhadap total aktiva (Sudana, 2011:63). Skala pengukuran variabel struktur aktiva menggunakan skala rasio dengan rumus :

$$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

#### 4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (*Size*), dalam penelitian ini menggunakan nilai buku dari indikator adalah *size* Weston J. Fred & Thomas, (2008:196) karena nilai aktiva perusahaan yang besar, maka dalam proses perhitungannya nilai total aktiva akan dihitung dalam rupiah dan diukur ke dalam bentuk logaritma natural (Ln) maka satuan ukuran (*size*) bukanlah persen.

$$\text{Ukuran (Size)} = \text{Ln (Total Aset)}$$

### Teknis Analisis Data

#### Analisis Regresi Linier Berganda

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linier berganda untuk mengukur pengaruh hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. Berikut ini adalah metode menghitung persamaan regresi linier berganda :

$$SM = \alpha + \beta P + \beta SA + \beta UP + e$$

Keterangan :

SM	= Struktur Modal
$\alpha$	= Konstanta
$\beta$	= Koefisien Regresi
P	= Profitabilitas
SA	= Struktur Aktiva
UP	= Ukuran Perusahaan
e	= Standart error

#### Uji Asumsi Klasik

##### Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah data yang diolah berdistribusi normal atau tidak dan juga memenuhi standar statistik yang berhubungan dengan regresi linier berganda, maka dilakukan pengujian dengan metode pendekatan grafik dan pendekatan *kolmogrov smirnov*.

##### Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas yaitu adanya hubungan linear antar variabel bebas dalam model regresi. Regresi yang baik adalah regresi yang variabel bebasnya tidak memiliki hubungan yang erat.

##### Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah untuk mengetahui adanya korelasi antara variabel gangguan sehingga penaksir tidak lagi efisien baik dalam model sampel kecil maupun dalam sampel besar. Salah satu cara untuk menguji autokorelasi adalah dengan percobaan DW (Durbin-Watson).

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1). Menurut Santoso (2010:119) secara umum untuk menentukan autokorelasi bisa diambil dengan patokan sebagai berikut: Angka DW di bawah -2 berarti ada Autokorelasi, Angka DW antara -2 sampai +2 berarti tidak ada Autokorelasi, Angka DW di atas +2 berarti ada Autokorelasi negatif.

### Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas merupakan cara untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2011:69).

### Uji Goodness of Fit

#### Uji Kelayakan Model dengan uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas (Profitabilitas, Struktur aktiva, dan Ukuran perusahaan) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara serentak atau bersama-sama terhadap variabel terikat (Struktur modal). Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk mempengaruhi variabel terikat secara serentak atau bersama-sama atau tidak, dengan kriteria pengujian tingkat signifikan  $\alpha = 0,05$ . Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka data tersebut dapat dikatakan layak.

### Analisis Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Perhitungan ini digunakan untuk mengukur tingkat kontribusi dari variabel bebas secara bersama-sama (simultan) dengan variabel terikat. Untuk mengetahui nilai koefisien determinasi simultan (R<sup>2</sup>), dalam penelitian ini digunakan perhitungan dengan menggunakan SPSS 22. R berada antara 0 dan 1 yang berarti : Jika R = 1 atau mendekati 1, berarti hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah sangat kuat atau positif atau searah, Jika R = -1 atau mendekati 1, berarti hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah sangat kuat namun arahnya negatif atau balik arah, Jika R = 0 atau mendekati 1, berarti hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah sangat lemah bahkan tidak memiliki hubungan sama sekali.

Nilai koefisien *adjusted R Square* dimaksudkan untuk mengetahui presentase besarnya pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Jika R *Square* = 1 atau mendekati 1, berarti semakin besar, Jika R *Square* = 0 atau mendekati 0, berarti semakin kecil.

### Perumusan Hipotesis

#### Pengaruh Parsial dengan Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel bebasnya. Kriteria pengujian dengan tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$  yaitu sebagai berikut (Ghozali, 2011:101).

### Koefisien Determinasi Parsial (r<sup>2</sup>)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana kontribusi dari masing-masing variabel bebas (Profitabilitas, Struktur aktiva, dan Ukuran perusahaan) terhadap variabel terikat (Struktur modal). Dimana analisis ini dinyatakan oleh besarnya kuadrat koefisien parsial atau dengan kata lain r<sup>2</sup> sama dengan koefisien determinasi parsial. Dimana : jika nilai r<sup>2</sup> dari variabel bebas menunjukkan angka yang terbesar, maka variabel tersebut memiliki pengaruh dominan terhadap variabel terikat.

### ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Perhitungan analisis regresi linier berganda, dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini :

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-6.384	1.664	
	ROA	9.723	1.749	1.204
	SA	.233	.102	.392
	SIZE	.405	.098	.821

a. Dependent Variable: DER

Sumber: Data sekunder dari BEI, diolah

Dari Tabel 1 menunjukkan persamaan regresi linier berganda yang menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari data Tabel 1 diperoleh hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{DER} = -6.384 + 9.723 \text{ ROA} + 0.233 \text{ SA} + 0.405 \text{ SIZE} + \varepsilon$$

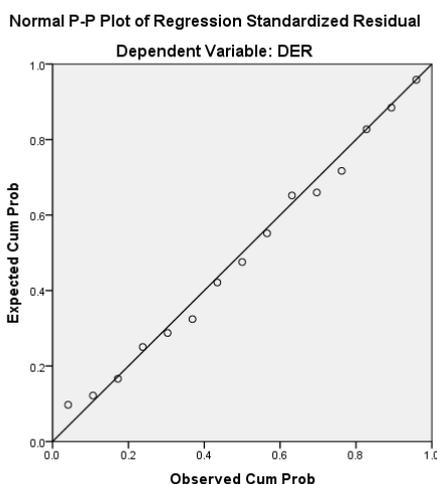
Dari persamaan regresi di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Konstanta ( $\alpha$ )  
Nilai konstanta  $\alpha$  (*constant*) adalah sebesar -6,384, artinya jika semua variabel independen ( $\text{ROA}, \text{SA}, \text{SIZE} = 0$ ) maka variabel struktur modal (DER) dalam perusahaan perdagangan sebesar -6,384
2. Koefisien Regresi Profitabilitas (P)  
Besarnya nilai  $b_1$  adalah 9,723, menunjukkan bahwa terdapat arah hubungan positif (searah) antara profitabilitas dengan struktur modal. Hasil ini mengidentifikasi bahwa jika variabel profitabilitas meningkat maka akan diikuti kenaikan struktur modal. Dengan kata lain jika tingkat profitabilitas naik maka struktur modal perusahaan juga akan naik dengan asumsi variabel lain adalah konstan.
3. Koefisien Regresi Struktur Aktiva (SA)  
Besarnya nilai  $b_2$  adalah 0,233, menunjukkan bahwa terdapat arah hubungan positif (searah) antara struktur aktiva dengan struktur modal. Hasil ini mengidentifikasi bahwa jika variabel struktur aktiva meningkat maka akan diikuti kenaikan struktur modal. Dengan kata lain jika tingkat struktur aktiva naik maka struktur modal perusahaan juga akan naik dengan asumsi variabel lain adalah konstan.
4. Koefisien Regresi Ukuran Perusahaan (*Size*)  
Besarnya nilai  $b_3$  adalah 0,405, menunjukkan bahwa terdapat arah hubungan positif (searah) antara ukuran perusahaan dengan struktur modal. Hasil ini mengidentifikasi bahwa jika variabel ukuran perusahaan meningkat maka akan diikuti kenaikan struktur modal. Dengan kata lain jika tingkat ukuran perusahaan naik maka struktur modal perusahaan juga akan naik dengan asumsi variabel lain adalah konstan.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Pengujian Normalitas dilakukan dengan uji statistik yaitu dengan menggunakan grafik *normal probability plot*. Hasil dari *normal probability plot* dapat dilihat pada gambar 2 sebagai berikut :



Sumber: Data sekunder dari BEI, diolah

**Gambar 2**  
**Normal Probability Plot**

Berdasarkan gambar 2 plot hasil uji normalitas di atas penyebaran titik atau data berada di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dengan ini menunjukkan bahwa data penelitian ini dinyatakan memenuhi uji normalitas.

Selain menggunakan grafik normal *Probability Plot*, uji normalitas juga dapat dilakukan dengan *Uji Kolmogorov-Smirnov*. Berdasarkan uji normalitas dengan program SPSS (*Statistical Program for Social Science*) 22, maka dapat diperoleh hasil output sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Normalitas Data**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		15
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.09478049
Most Extreme Differences	Absolute	.111
	Positive	.111
	Negative	-.086
Test Statistic		.111
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data sekunder dari BEI, diolah

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa besarnya nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar  $0,200 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut dinyatakan berdistribusi normal dan terhindar dari gangguan uji asumsi klasik normalitas.

**Uji Multikolinieritas**

Pengujian Multikolinieritas menggunakan *tolerance and variance inflation* atau VIF. Jika nilai *tolerance*  $< 0,10$  dan *VIF*  $> 10$ , maka terjadi multikolinieritas dan jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan *VIF*  $< 10$ , maka tidak terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut :

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
ROA	.501	1.995	Bebas Multikolinieritas
SA	.788	1.269	Bebas Multikolinieritas
SIZE	.594	1.683	Bebas Multikolinieritas

Sumber: Data sekunder dari BEI, diolah

Dari Tabel 3 menunjukkan bahwa variabel bebas yang terdiri dari Profitabilitas (ROA), Struktur aktiva (SA), dan Ukuran perusahaan (Size) tidak memiliki nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) yang melebihi dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas.

### Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linier ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ( $t-1$ ). Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 4 berikut :

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Durbin- Watson**

Durbin-Watson
1.398

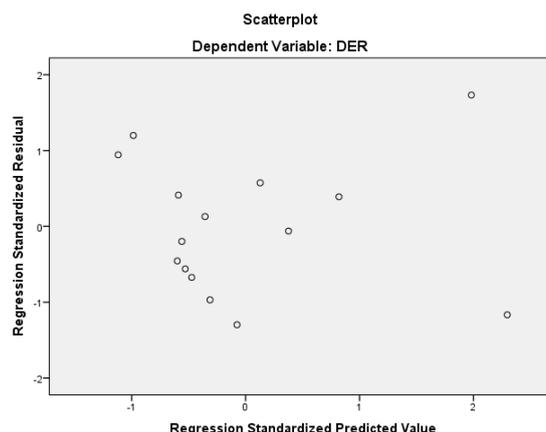
- a. Predictors: (Constant), ROA, SA, SIZE
- b. Dependent Variable: DER

Sumber: Data sekunder dari BEI, diolah

Dari Tabel 4 dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas Durbin-Watson sebesar 1.398. Berdasarkan kriteria maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sekarang ( $t$ ) dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ( $t-1$ ), karena DW terletak diantara nilai -2 dan 2.

### Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas merupakan cara untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas. Hasil pengujian heterokedastisitas adalah sebagai berikut :



Sumber: Data sekunder dari BEI, diolah  
**Gambar 3**  
**Hasil Heterokedastisitas**

Berdasarkan pada gambar 3 terlihat bahwa pola penyebaran berada di atas dan di bawah pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa model ini tidak terjadi gangguan heterokedastisitas.

**Uji Goodness of Fit**

**Uji Kelayakan Model (Uji F)**

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas yang terdiri dari profitabilitas (ROA), struktur aktiva (SA), dan ukuran perusahaan (Size) dapat dikatakan layak dengan tingkat signifikan 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ), dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut :

**Tabel 5**  
**Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16.629	3	5.543	10.529	.001 <sup>b</sup>
	Residual	5.791	11	.526		
	Total	22.421	14			

a. Dependent Variable: DER

b. Predictors: (Constant), SIZE, SA, ROA

Sumber: Data sekunder dari BEI, diolah

Dari Tabel 5, maka data tersebut dapat dikatakan layak untuk dilakukan penelitian. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikan  $0,001 < 0,050$ . Dengan demikian, variabel bebas yang terdiri dari Profitabilitas (ROA), Struktur aktiva (SA), dan Ukuran Perusahaan (Size), secara serentak atau bersama-sama berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan perdagangan.

**Analisis Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) menurut Ghozali (2011:93) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dari variabel terikat, maka dilakukan perhitungan koefisien korelasi (R), dilihat pada Tabel 6 berikut :

**Tabel 6**  
**Hasil Koefisien Korelasi dan Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.861 <sup>a</sup>	.742	.671	.72558

a. Predictors: (Constant), SIZE, SA, ROA

b. Dependent Variable: DER

Sumber: Data sekunder dari BEI, diolah

Hasil dari Tabel 6 dapat dijelaskan sebagai berikut :

Pertama, Koefisien korelasi berganda dengan R sebesar 0,861 atau 86,1 % yang artinya bahwa korelasi atau hubungan antar variabel bebas yang terdiri dari Profitabilitas (ROA), Struktur aktiva (SA), dan Ukuran perusahaan (*Size*) terhadap struktur modal secara bersama-sama memiliki hubungan yang kuat. Kedua, Koefisien determinasi (R square) ditunjukkan dengan nilai sebesar 0,742 atau 74,2 % menunjukkan kontribusi dari variabel bebas yang terdiri dari Profitabilitas (ROA), Struktur aktiva (SA), dan Ukuran perusahaan (*Size*) terhadap struktur modal sebesar 74,2 % sedangkan sisanya 25,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

### Pengujian Hipotesis

#### Pengujian Pengaruh Parsial dengan Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 7, sebagai berikut :

**Tabel 7**  
**Hasil Uji t**

Model	T	Sig
1 (Constant)	-3.836	.003
ROA	5.561	.000
SA	2.273	.044
SIZE	4.131	.002

Sumber: Data sekunder dari BEI, diolah

Berdasarkan Tabel 7 di atas, maka dapat dijelaskan dan dipaparkan hasilnya sebagai berikut : Hipotesis 1 : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Berdasarkan Tabel 7, ROA mempunyai nilai t sebesar 5.561 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. maka dapat dikatakan bahwa nilai signifikansi ROA lebih kecil daripada nilai taraf ujinya ( $0,000 < 0,05$ ), sehingga variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal (DER). Hipotesis 2 : Struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Berdasarkan Tabel 7, SA mempunyai nilai t sebesar 2.273 dengan nilai signifikansi sebesar 0,044. maka dapat dikatakan bahwa nilai signifikansi SA lebih kecil daripada nilai taraf ujinya ( $0,044 < 0,05$ ), sehingga variabel Struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal (DER). Hipotesis 3 : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Berdasarkan tabel 7, *SIZE* mempunyai nilai t sebesar 4.131 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002. maka dapat dikatakan bahwa nilai signifikansi *SIZE* lebih kecil daripada nilai taraf ujinya ( $0,002 < 0,05$ ), sehingga variabel Ukuran perusahaan signifikan terhadap struktur modal (DER).

### Koefisien Determinasi Parsial ( $r^2$ )

Analisis ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana kontribusi dari masing-masing variabel bebas (Profitabilitas, Struktur aktiva, Ukuran perusahaan) terhadap variabel terikat (Struktur modal). Analisis ini dinyatakan oleh besarnya kuadrat koefisien parsial atau dengan kata lain  $r^2$  sama dengan koefisien determinasi parsial. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 8 sebagai berikut :

**Tabel 8**  
**Hasil Koefisien Determinasi Parsial**

Variabel	R	$r^2$
ROA	.859	0,737881
SA	.565	0,319225
SIZE	.780	0,6084

a. Predictors: (Constant), ROA, SA, SIZE

b. Dependent Variable: DER

Sumber: Data sekunder dari BEI, diolah

Dari ketiga hasil pengujian data tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel yang mempunyai pengaruh dominan adalah variabel Profitabilitas (ROA) dengan nilai koefisien determinasi parsial 0,737881 atau 73,78% dibandingkan dengan variabel lainnya.

### Pembahasan

#### Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Struktur Modal (DER)

Berdasarkan hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan perdagangan. Artinya kinerja keuangan perusahaan baik karena tingkat pengembalian modal perusahaan sangat bagus, ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan untuk mengendalikan seluruh biaya-biaya operasional dan non operasional sangat baik begitu juga perusahaan dengan kondisi keuangan yang baik dapat membiayai sebagian besar kebutuhan dana dengan dana yang dihasilkan secara internal. Hal ini disebabkan karena sumber dana dari internal perusahaan lebih efisien dibandingkan sumber dana yang diperoleh dari eksternal perusahaan seperti hutang atau penerbitan saham baru.

Menurut Brigham dan Houston (2009:107) mengatakan bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas keputusan investasi menggunakan hutang yang relatif kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan dana dengan dana yang dihasilkan secara internal.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wijaya dan Made (2014) dengan judul Pengaruh Profitabilitas, Struktur asset, dan Pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal serta harga saham perusahaan *Property dan Real estate* yang menyatakan bahwa hasil profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan pada struktur modal. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudarmika dan Made Surya (2015) dengan judul pengaruh profitabilitas, pertumbuhan aktiva, struktur aktiva, dan pajak terhadap struktur modal pada perusahaan *Property dan Real estate* yang menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal.

#### Pengaruh Struktur Aktiva (SA) terhadap Struktur Modal (DER)

Berdasarkan hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa variabel Struktur Aktiva (SA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal (DER). Hal ini menjelaskan bahwa perusahaan dengan posisi aktiva tetap yang besar akan memiliki kemudahan dalam pengadaan hutang karena aktiva tetap dianggap sebagai jaminan, maka perusahaan

cenderung menggunakan keuntungan atas kondisi tersebut dengan menjadikan hutang sebagai suatu alternatif pertama untuk mendapatkan sumber dana eksternal.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sudarmika dan Made Surya (2015) dengan judul pengaruh profitabilitas, pertumbuhan aktiva, struktur aktiva, dan pajak terhadap struktur modal pada perusahaan *Property dan Real estate* yang menunjukkan bahwa hasil Struktur Aktiva berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal, namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Eviani (2015) dengan judul Pengaruh Struktur Aktiva, Pertumbuhan penjualan, Dividend Payout Ratio, likuiditas, dan Profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang menyatakan bahwa hasil Struktur Aktiva tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan (*Size*) terhadap Struktur Modal (DER)**

Berdasarkan hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa variabel Ukuran perusahaan (*Size*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal (DER). Hal ini berarti Semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan akan menggunakan hutang yang lebih besar pula. Semakin besar ukuran perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki jumlah aktiva yang semakin tinggi. Perusahaan yang ukurannya relatif besar pun akan cenderung menggunakan dana eksternal yang semakin besar. Hal ini disebabkan kebutuhan dana juga semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan perusahaan. Hal ini sejalan dengan teori *pecking order theory* yang menyatakan bahwa, jika penggunaan dana internal tidak mencukupi, maka digunakan alternatif kedua yaitu dengan menggunakan hutang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Alib (2014), dengan judul Pengaruh Struktur Aset, Profitabilitas, Growth dan *Size* Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Otomotif yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan (*Size*) berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal perusahaan. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Krisnanda dan Gusti (2015) dengan judul pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan *non-debt shield* terhadap struktur modal pada perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia yang menyatakan bahwa hasil Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal.

Menurut Sjahrial (2008: 44-205) perusahaan dengan ukuran lebih besar mempunyai kepercayaan lebih besar dalam mendapatkan sumber dana, sehingga akan memudahkan untuk mendapatkan kredit dari pihak luar. Oleh karena itu, ukuran perusahaan yang besar merupakan sinyal positif bagi kreditur untuk memberikan pinjaman.

### **Variabel yang berpengaruh dominan terhadap struktur modal**

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas (ROA) berpengaruh paling dominan terhadap struktur modal. Hal ini dibuktikan dengan hasil Uji Koefisien Determinasi dengan nilai  $r^2$ , bahwa variabel yang paling dominan yang mempunyai pengaruh terhadap struktur modal adalah variabel ROA dibandingkan dengan variabel lainnya.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ROA menandakan bahwa perusahaan yang baik dapat membiayai sebagian besar kebutuhan dana dengan dana yang dihasilkan secara internal. Hal ini disebabkan karena sumber dana dari internal perusahaan lebih efisien dibandingkan sumber dana yang diperoleh dari eksternal perusahaan seperti hutang atau penerbitan saham baru. Serta semakin tinggi ROA semakin tinggi pula perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang terdiri dari Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran perusahaan (*size*) terhadap variabel dependen yaitu struktur modal pada perusahaan perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : Pertama, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan Profitabilitas (ROA), Struktur aktiva (SA), Ukuran perusahaan (*SIZE*), secara serentak atau bersama-sama berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan perdagangan. Kedua, berdasarkan pengujian pengaruh parsial dengan uji t, variabel Profitabilitas (ROA), Struktur aktiva (SA), Ukuran perusahaan (*SIZE*), berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan perdagangan. Ketiga, berdasarkan hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial menunjukkan bahwa variabel yang paling dominan mempengaruhi struktur modal adalah Profitabilitas (ROA) dengan nilai 0,737881 atau 73,78%.

### Saran

Berdasarkan uraian simpulan di atas, maka dapat diambil saran sebagai berikut : Pertama, penelitian ini dapat berguna bagi perusahaan untuk bahan pertimbangan sebagai acuan dari sumber pendanaan yang cocok bagi perusahaan perdagangan agar struktur modal perusahaan bisa mencapai struktur modal yang optimal, yaitu dengan memperhatikan faktor-faktor struktur modal seperti, profitabilitas, struktur aktiva dan ukuran perusahaan. Kedua, penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan variabel keuangan lain yang memiliki pengaruh lebih besar terhadap struktur modal selain variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan memperluas sampel perusahaan yang mencakup semua jenis perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ketiga, penelitian berikutnya juga dapat dilakukan pada beberapa perusahaan dalam sektor atau industri lainnya seperti makanan dan minuman, jasa perbankan, maupun sektor perusahaan lain agar hasil yang diperoleh mampu menggambarkan secara keseluruhan keadaan perusahaan *go public* di Indonesia serta dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya dan Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para investor dalam menentukan dan memutuskan investasi yang akan dilakukan, karena setiap investor memiliki prospek yang lebih baik bagi perusahaannya di masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alib, Y.A. 2014. Pengaruh Struktur Aset, Profitabilitas, Growth dan Size Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Otomotif. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* 3(1).
- Brigham, E. F. dan J. F. Houston. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Salemba Empat. Jakarta.
- \_\_\_\_\_, \_\_\_\_\_. 2009. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Eviani, A.D. 2015. Pengaruh Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan, Dividend Payout Ratio, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal. *Jurnal Akuntansi dan System Teknologi Informasi* 11(2): 194-202.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 19*. Edisi Kelima. UNDIP. Semarang.
- Halim, A. 2007. *Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah*. Edisi Revisi. Salemba Empat. Jakarta.
- Hanafi, M. M. 2013. *Manajemen Keuangan*. Edisi pertama. BPFE. Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 2004. *Manajemen Keuangan*. Cetakan kesatu. BPFE. Yogyakarta.
- Huan, S. dan F. Song. 2006. *Determinants of Capital Structure: Evidence from China*. *China Economic Review*.17,14,36.

- Husnan, S. 2008. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)*. BPFE. Yogyakarta.
- Krisnanda, P. dan W.I. Gusti. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan *Non-Debt Tax Shield* Terhadap Struktur Modal pada perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud* 4(5): 1434-1451.
- Margaretha, F. 2011. *Manajemen Keuangan*. Erlangga. Jakarta.
- Martono dan A. Harjito. 2010. *Manajemen Keuangan*. Ekonesia. Yogyakarta.
- Moeljadi. 2006. *Manajemen Keuangan : Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jilid satu. Bayumedia Publishing. Malang.
- Riyanto, B. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Empat. BPFE. Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE. Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Empat. BPFE. Yogyakarta.
- Santoso, S. 2010. *SPSS Statistik Parametrik*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Sjahrial, D. 2008. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Sudana I. M. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Erlangga. Surabaya.
- Sudarmika, G. dan S.M. Surya. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Aktiva, Struktur Aktiva, dan Pajak Terhadap Struktur Modal Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud* 4(9): 2857-2885.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Alfabeta. Bandung.
- Weston J. Fred & Thomas. 2008. *Manajemen Keuangan*. Binarupa Aksara. Jakarta.
- Wijaya, I dan U.I Made. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal serta Harga Saham Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 6(3): 514-530.

